

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi dan Sejarah Singkat MA MATSARATUL HUDA DEBUAN PAMEKASAN.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MA Matsaratul Huda Debuan Pamekasan, yang beralamat di Jl. Sumber Raya No.25 Dabuan Tlanakan, Pamekasan

a. Gambaran Umum MA Matsaratul Huda Debuan Pamekasan

1) Lingkungan Geografis

Madrasah Aliyah Matsaratul huda beralamat di Desa Dabuan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Madrasah ini terletak di dataran pegunungan dengan titik koordinat latitude -7.225225 longitude 113.386843 , Madrasah berada lingkungan pedesaan yang sebagian besar penduduk disekitar madrasah bekerja di bidang Pertanian.

Keadaan Sekolah

Tanah yang Dimiliki : Luas Tanah Seluruhnya 2760 m

2) Lingkungan Demografis

Peserta didik sebagian besar berasal dari madrasah Tsanawiyah, sekolah Menengah Pertama dimana orang tuanya berpedidikan dasar 90 %, menengah 8%, S1 hanya sebagian

3) Lingkungan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi orang tua / wali murid dapat digambarkan sebagai berikut: Pada umumnya besar penduduk disekitar madrasah bekerja di

bidang Pertanian, Penghasilan mereka rata-rata per bulan adalah < 1 juta sebanyak 78%, sedangkan yang berpenghasilan > 1 juta sebanyak 22%, Latar belakang pendidikan mereka adalah orang tuanya berpendidikan dasar 90 %, menengah 8%, S1.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MA Matsaratul Huda

Hasil wawancara dari pendiri sekolah MA Matsartul Huda yaitu Bapak Tarman mengucapkan bahwa ,Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin dapat mencapai segala sesuatu yang ingin di capai dalam hidup, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat lah penting dalam kehidupan setiap manusia, baik pendidikan secara Umum/ formal misalnya sekolah Smp/Sma maupun secara Agama yaitu Madrasah Tsunawiyah maupun Aliyah (pondok), untuk menunjang adanya pendidikan tersebut perlu adanya sarana dan prasarana yaitu berupa tempat sarana belajar/ sekolah, sehingga dengan pentingnya pendidikan tersebut membuat masyarakat desa Debuhan pamekasan sepakat untuk mendirikan bangunan sekolah, yaitu berupa MA Matrasatul Huda dimana sebelum didirikan adanya MA Matrasatul Huda ini sebelumnya telah didirikan terlebih dahulu Sekolah Tsunawiyah, dimana sekolah ini MTS ini terbentuk karena adanya dorongan dari masyarakat desa debuhan, wali murid, tokoh masyarakat dan pengurus lembaga kemudian setelah semua sepakan kemudia melakukan musyawarah kepada kepala desa Debuhan tentang adanya rencana pembangunan sekolah Tsunawiyah tersebut, mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga dengan adanya musyawarah tersebut semua sepakat untuk mendirikan sekolah Tsunawiyah, sehingga pada tanggal 2 juni 2002 sekolah Tsunawiyahpun terbentuk dan sekolah hanya memiliki 5

ruangan yaitu 3 kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan yang digabung dengan uks/ TU, setelah melanjutkan berdirinya sekolah Tsunawiyah

Pada tahun 2005 masyarakat Desa Debuan sepakat untuk mendirikan adanya sekolah Madrasah Aliyah hal ini di dorong dengan kemauan wali murid, masyarakat desa debuan dan tokoh masyarakat untuk mempermudah masyarakat desa debuan terutama yang sudah lulus dari sekolah tsunawiyah untuk tetap bisa melanjutkan pendidikannya pada jenjang Madrasah Aliyah dengan adanya kesepakatan tersebut sehingga pengurus lembaga mengajukannya kepada kepala desa Debuan sehingga pada tanggal 12 mei 2006 sudah terbentuk Adanya Madrasah Aliyah, namun hanya terdiri dari 3 ruangan dan dengan bertambahnya tahun sekolah aliyah memiliki ruangan yang terus bertambah baik dari sarana kelas, perpustakaan, ruang guru dll ,sehingga sekolah Tsunawiyah sudah berdiri selama 17 tahun dan Madrasah Aliyah sudah berdiri selama 13 tahun, setiap tahunnya siswa sekolah Madrasah Aliyah tidak menentu terkadang bertambah namun terkadang menurun hal ini disebabkan karena masyarakat banyak yang melanjutkan ke pondok dan ada juga yang menikah muda/ tidak melanjutkan sekolah.

Sekolah Madrasah Aliyah Madrasatul Huda ini merupakan sekolah satu-satunya yang ada di desa Debuan, dimana guru pendidik dari MA ini merupakan lulusan dari sarjana, dan yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lainnya yaitu sekolah ini dilengkapi dengan asrama pondok pesantren dimana semua siswa diwajibkan untuk sholat duha dan pembacaan al-qur'an sebelum menerima pelajaran.”¹

¹ Tarman, Pendiri Sekolah Madrasah Aliyah Matsaratul Huda Debuan, Wawancara Langsung di dalam ruangan kelas, 12-10-2019, Jam :09.30 wib

Wawancara langsung dengan pemilik sekolah MA Matsaratul Huda
Debuhan Pamekasan, Wawancara dilakukan di dalam ruangan kelas, Pada Tanggal
12 Oktober 2019 Jam: 09.30 Wib



1) PROFIL MADRASAH ALIYAH MATSARATUL HUDA

- a) Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH MATSARATUL
HUDA DEBUAN PAMEKASAN
- b) Status : Swasta
- c) No. Statistik Sekolah : 131235280005
- d) Alamat Sekolah : Jl. Sumber Raya No.25 Dabuan Tlanakan
Pamekasan
- e) No. Telp :
- f) Website : -
- g) E-mail : mamatsda@gmail.com
- h) Nilai Akreditasi Sekolah: B

2) KEPALA MADRASAH

Identitas diri

- a) Nama Lengkap : ZAHRATUL JANNAH, S.Pd.I
- b) NIP : -
- c) . Pangkat Gol./Ruang : -
- d) Tempat tanggal lahir : Sampang, 23 Juli 1992
- e) Jenis Kelamin : Perempuan
- f) Agama : Islam
- g) Alamat rumah : Rabasan Camplong Sampang

Tugas Kepala Madrasah terdiri tugas administrasi dan tugas operatif.

Secara keseluruhan tugas tersebut mencakup:

- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan sekolah menyangkut kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, Humas, administrasi ketatausahaan, BP/BK dan lain-lain.
- b) Memimpin dan mengkoordinasikan semua unsur dilingkungan sekolah dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam pelaksanaan tugas personil.
- c) Membuat rencana / program Madrasah.
- d) Mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada petugas yang ditunjuk.
- e) Melaksanakan supervisi dan pengawasan kegiatan yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, RPP, buku jurnal, kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler dan lain-lain.
- f) Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan BP/BK

- g) Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program sekolah.
- h) Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan perpustakaan.
- i) Melaksanakan pembinaan di bidang kebidaharaan sekolah.
- j) Melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan penggunaan laboratorium.

3) VISI MA MATSARATUL HUDA

Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas, Terampil Dan Mandiri Yang Didasari Iman Dan Taqwa.

a) MISI

- a) Menanamkan Ilmu agama dan umum serta penerapannya kepada siswa
- b) Membentuk pribadi siswa yang berakhlak karimah
- c) Menjadikan siswa disiplin, tekun serta memiliki kreativitas tinggi
- d) Menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan memiliki daya pikir kritis

b) TUJUAN

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
- b) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian nasional dan madrasah.

- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

4) BANGUNAN/SARANA DAN PRASARANA

Tabel 1.1

NO	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	
2	Ruang Waka Madrasah	1 ruang	
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	
4	Ruang Guru	1 ruang	
5	Ruang Belajar	4 ruang	
6	Perpustakaan	1 ruang	
7	Laboratorium IPA	1 ruang	
8	Laboratorium Bahasa	1 ruang	
9	Ruang UKS	1 ruang	
10	Ruang BP	1 ruang	
11	Ruang Komputer	1 ruang	
12	Ruang OSIS/ Musik	1 ruang	
13	Ruang Koperasi	1 ruang	
14	WC Guru	1 ruang	
15	WC Siswa	2 Ruang	

5) Keadaan Guru di MA Matsartul Huda

Guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di MA Matsaratul Huda Debuan Pamekasan, di samping kualitas dari sekolah dapat dilihat dari kualitas guru pengajar, baik kualitas yang dilihat dari segi latar

belakang akademiknya maupun kulaitas dalam mengajar terutama dalam proses kinerjanya dalam mengajar utuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas , MA Matsaratul Huda memiliki jumlah pendidik sebanyak 16 orang, dimana semua pendidikan sudah menggunakan standar proses Silabus dan RPP yang sudah dikembangkan dan yang dimiliki masing-masing guru telah memenuhi standar, Madrasah juga telah menerapkan PAKEM dalam proses pembelajaran, Internalisasikan life skills dalam proses pembelajaran oleh masing-masing guru, Pengembangan program remedial teaching, pengayaan dan akselerasi, meski demikian proses pengawasan pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran efektif dan efisien serta terdokumentasikan dengan baik. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagian besar berkualifikasi S-1, S-2 dengan rasio guru dan siswa telah sesuai dengan Standar nasional pendidikan (SNP). Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sebagian besar telah memenuhi SNP, hanya perlu penambahan jumlah agar sesuai dengan rasio siswa. Untuk mengetahui lebih jelas rincian mengenai jumlah pendidik/guru dapat dilihat pada table di bawah ini.

6) Jumlah pendidik/ guru

Tabel 1.2

No	Jabatan	Jumlah		Total jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Guru
1	Kepala Madrasah	-	1	1
2	GTY	9	6	15
3	PTY			
	JUMLAH	9	7	16

Rincian Tugas Guru yaitu memberikan pendidikan/ pengajaran teori dan praktik kepada peserta didik dan melaksanakan tugas kependidikan lainnya yang diberikan oleh pihak sekolah, uraian tugas guru antara lain:

- a) Menyiapkan perangkat semester, analisis program, satuan pelajaran dan kisi-kisi berikut evaluasi
- b) Melaksanakan administrasi siswa (daftar nilai, daftar hadir, dan daftar kemajuan siswa)
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jam mengajar
- d) Melakukan bimbingan profesi siswa
- e) Melaksanakan alat bantu kegiatan belajar mengajar
- f) Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan muatan local
- g) Mengembangkan kemampuan profesi guru melalui jalur formal dan informal
- h) Membantu mengembangkan koperasi, unit produksi.

7) Rincian Tugas wali kelas

- a) Menyusun organisasi kelas
- b) Membuat denah tempat duduk siswa
- c) Koordinasi dengan guru BP/BK membuat peta siswa dikelasnya
- d) Membuat daftar inventaris kelas
- e) Mengisi buku kelas
- f) Mengisi raport siswa pada setiap akhir semester

- g) Mengontrol buku absen siswa
- h) Mengamati perkembangan kepribadian siswanya
- i) Membuat catatan khusus tentang siswa terutama Bagi siswa yang mengalami kesulitan/ bimbingan
- j) Koordinasi dengan guru BP/BK yang berkenaan dengan siswa yang dianggap terlibat kasus-kasus tertentu yang dianggap rawan
- k) Membagi laporan pendidikan (raport)
- l) Melaporkan setiap perlakuan siswanya yang dianggap bermasalah/ berlebihan untuk di tindak lanjuti.

8) Keadaan Peserta Didik di MA Matsratul Huda

Dibangunan Sekolah MA Matsartul Huda sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat desa Debuhan dimana disana memberikan sarana dan prasarana pendidikan tingkat Aliyah sehingga memudahkan siswa untuk melanjutkan sekolah setelah keluar dari tingkat sunawiyah , Dalam standar isi ,salah satu bentuk kinerja guru yang dilakukan kepada siswa adalah sistem pengelolaan kelas yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memudahkan proses belajar mengajar, pembelajaran yang diberikan oleh pendidik/ guru sudah memiliki dokumen KTSP. Madrasah dan guru sepakat untuk mengembangkan mata pelajaran; Muatan lokal; Kegiatan pengembangan diri; Pengaturan beban belajar; Ketuntasan belajar; Kenaikan kelas dan kelulusan; Penjurusan; Pendidikan kecakapan hidup; dan Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. mengembangkan bacaan qur'an (Tahfidz), Bahasa Inggris intensif, sedangkan dalam muatan lokal memberikan bekal kecakapan hidup program ketrampilan tata busana, muebeler dan elektro sehingga memudahkan siswa dalam

menerima dan mengembangkan tingkat kemampuan dibidang pendidikan. Pada Standar kompetensi lulusan, selama 6 tahun terakhir siswa Madrasah selalu lulus 100% dengan nilai rata-rata program studi Agama 7.11 IPA 7.62, IPS 7.15 dan Bahasa 7.68.

Tabel 1.3

STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

KONDISI YANG DIHARAPKAN	KONDISI YANG ADA	TANTANGAN PROSENTASE
1. Semua guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	Belum semua guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.	75 %
2. Semua guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	Belum semua guru mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.	75 %
3. Semua guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik.	Belum semua guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik	75 %
4. Semua guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan	Belum semua guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	75 %

	pembelajaran.		
5.	Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah dan akhir semester.	Madrasah mengkoordinasikan ulangan tengah dan akhir semester.	50 %
6.	Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas atau kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru.	Madrasah menentukan kriteria kenaikan kelas atau kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru.	100 %
7.	Madrasah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru.	Madrasah menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, iptek, estetika, serta jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh guru.	70 %
8.	Madrasah menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan siswa lebih tinggi dari 1,1 atau lebih di atas kriteria	Madrasah menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan siswa lebih tinggi dari 1,1 atau lebih di atas kriteria yang berlaku.	0 %

yang berlaku.		
9. Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa yang diawali dengan penjelasan umum kepala madrasah dilanjutkan penjelasan wali kelas dengan masing-masing orang tua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan.	Madrasah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa yang diawali dengan penjelasan umum kepala madrasah dilanjutkan penjelasan wali kelas dengan masing-masing orang tua/wali siswa dan siswa yang bersangkutan.	100 %
10. Madrasah menentukan kelulusan siswa sesuai kriteria kelulusan melalui rapat dewan guru.	Madrasah menentukan kelulusan siswa sesuai kriteria kelulusan melalui rapat dewan guru	100 %
11. Madrasah menerbitkan dan menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN) kurang dari 1 (satu) minggu setelah	Madrasah menerbitkan dan menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap siswa yang mengikuti Ujian Nasional (UN) kurang dari 1 (satu) minggu setelah	0 %

pengumuman hasil ujian.		
12. Madrasah menerbitkan dan menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus kurang dari 1 (satu) minggu setelah blangko ijazah diterima dari Kandepag.	Madrasah menerbitkan dan menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus kurang dari 1 (satu) minggu setelah blangko ijazah diterima dari Kandepag.	0 %

Tabel 1.4

Rombel MA Matsaratul Huda

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa
1	Kelas X	1	14
2	Kelas XI	1	8
3	Kelas XII	1	24
	Jumlah	3	46

Dalam Kegiatan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan peneliti yang di anggap penting, baik yang berupa wawancara, observasi, maupun analisis dokumen, Paparan data dari hasil penelitian di MA Matsartul Huda ini Merupakan satu-satunya sekolah Aliyah yang ada di desa debuan, tercapainya prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik tidak lepas dari kerja keras peserta didik, guru dan support dari kedua orang tua dan terlebih lagi dari pihak sekolah Karena telah membantu memberikan fasilitas baik berupa

sarana maupun prasarana sehingga memudahkan peserta didik dalam menggapai ilmu pengetahuan guna meningkatkan prestasi belajar.

c. Gambaran Kinerja Guru dalam Pengelolaan Kelas yang di kembangkan di MA Matsaratul Huda Debuan Pamekasan

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan ujung tombak yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu kinerja guru dalam pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara maksimal, dalam penelitian ini kinerja guru dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut penulis akan memberikan gambaran penjelasan tentang bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan kelas, perlu kita ketahui bahwa kinerja guru merupakan kualitas kerja, kecepatan/ ketepatan, inisiatif, kemampuan dan komunikasi. Lebih lanjut di jelaskan bahwa kinerja guru adalah komunikasi yang berlangsung secara terus menerus yang dilaksanakan kemitraan antara guru dan siswa dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila seorang guru dapat menjalankan prinsip pembelajaran dimana guru di tuntut untuk memberikan sikap yang hangat dan antusias dalam mengajar, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, alat atau media yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman untuk menerima materi pembelajaran, disini guru juga di tuntut untuk bisa membuat siswa menjadi lebih tenang dan semangat pada saat menerima materi pelajaran serta harus mampu menyusun dan mengubah materi untuk bisa diberikan dan diterima dengan baik oleh siswa, guru dituntut untuk lebih sabar

dalam mengajar untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kinerja guru dalam pengelolaan kelas akan berhasil apabila dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, dimana guru juga bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Guru juga dapat memberi nilai tambah bagi siswa dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar, dimana seorang guru terlebih dahulu harus melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar, artinya guru yang memiliki kinerja yang bagus dalam memberikan pelajaran akan meningkatkan kualitas belajar siswa di dalam kelas/ sekolah, maka dari itu kualitas kinerja guru sangat perlu di pertimbangkan pada suatu sekolah agar menghasilkan / mewujudkan siswa yang berkualitas.

- 1) Kinerja guru dalam pengelolaan kelas, di sesuaikan dengan kurikulum dari pemerintah, dimana guru sebelumnya sebagai pusat central figur dan sekarang sesuai dengan kurikulum yang di gunakan oleh pemerintah berubah menjadi kurikulum K13 dimana gurus sekarang hanya berupa fasilitator.
- 2) Kegiatan program kinerja guru alam melakukan pengelolaan kelas dilakukan dengan melihat RPP atau silabus walaupun tidak 100% berhasil namun siswa di arahkan untuk semaksimal mungkin bisa mengikuti materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.²

² Zahratul Jannah, Kepsek MA Matsaratul Huda Debuan Pamekasan, Wawancara langsung di dalam ruangan guru, tanggal/jam: 10-10-2019: 09.30 wib

Hal tersebut juga di jelaskan oleh kepala sekolah di MA Matsaratul Huda Debuwan Pamekasan, yaitu ibu Zahratul Jannah, S.Pd.I , berikut penjelasannya :

“Kinerja guru dalam pengelolaan kelas sesuai/ berpatokan dengan kurikulum yang di gunakan oleh pemerintah yaitu menggunakan K13 dimana guru hanya sebagai fasilitator yaitu guru yang memberikan permasalahannya dan siswa yang mencari jawabannya, dan guru lebih banyak memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif, K13 yang digunakan sekarang jauh lebih bagus dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya apabila digunakan oleh sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap namun di sekolah MA Matsaratul Huda ini kurikulum K13 kurang Bagus karena terbatas oleh fasilitas dan hanya dilaksanakan sesuai dengan kemampuan/fasilitas yang di sediakan oleh sekolah”.

Dan di MA matsaratul Huda, kinerja guru dalam mengelola kelas mengalami kendala sehingga tidak semaksimal mungkin menggunakan kurikulum K13 yang digunakan yaitu memadukan antara KTSP dan K13 karena jika dipaksakan guru merasa kurang maksimal dalam mengajar begitu juga dengan siswa dalam menerima materi pembelajaran, namun sebelum memberikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang dikenal dengan RPP, dimana sebelum mengajar guru terlebih dahulu melihat silabus yaitu melihat dari rencana sekolah yaitu ada PROTA, PROMIS, ketika semua sudah terbentuk langsung ke silabus kemudian diperkecil untuk mempermudah sehingga menjadi RPP, jadi walaupun yang di pakai guru dalam mengajar menggunakan program KTSP maupun kurikulum K13 semuanya dilakukan untuk mempermudah guru dalam melakukan program pengelolaan kelas, guru tidak hanya menyiapkan satu program perencanaan namun harus ada dua program perencanaan karena jika satu satu program tidak bisa di laksanakan dengan baik maka akan ada rencana yang selanjutnya.

Menurut peneliti penerapan sistem kinerja guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan di MA Matasartul Huda baik menggunakan

sistem KTSP maupun K13 sudah cukup baik karena mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah baik dari segi sarana maupun prasarana, namun jika di lihat dari segi manfaat bagi siswa K13 lebih menguntungkan karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun sekolah harus lebih bisa mengatur strategi supaya kurikulum K13 bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang sudah di tentukan oleh pemerintah misalnya dengan menggunakan alat atau cara lain untuk bisa menggukan sistema kurikulum K13.



Wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu ibu Zahroh S.Pd.I
Tanggal 10-10-2019 jam: 09.30 Wib di ruangan guru.

Hal tersebut juga di kemukakan oleh Bapak Mahfud M.Pd, selaku guru
pengajar bahasa arab di MA Matsaratul Huda sebagai berikut :

“ Guru wajib membuat RPP (perencanaan proses pembelajaran) dan melihat Silabus terlebih dahulu sebelum memberikan materi pembelajaran, mempersiapkan dua planing untuk proses pembelajaran supaya jika cara yang satu tidak bisa berjalan dengan perencanaan maka masih ada cara lain dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa , menyusun tehnik atau langkah untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran agar pelajaran yang diberikan bisa diterima dengan baik oleh siswa serta siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung , kemudian menggunakan media atau alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, kemudia melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa mengerti tentang materi yang

sudah di sampaikan oleh guru dengan cara melakukan evaluasi dan tanya jawab atau memberikan kuis sebelum jam pelajaran berakhir.³



Wawancara langsung dengan Bapak Mahfud M.Pd selaku guru mapel bhs.arab, tanggal/ jam :14-10-2019 jam: 09.30 Wib di ruangan guru.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu siswi yaitu Toyyibah kelas XII MA Matsartu Huda Debuhan sebagai berikut:

“ pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di MA Matasartul Huda ini menurut saya sudah cukup baik, karena guru tidak hanya mengajar tentang pendidikan formal namun juga pendidikan agama dimana semua siswa diwajibkan untuk sholat duha terlebih dahulu sebelum materi diberikan, kemudian sebelum di beri materi pelajaran siswa di ajak untuk berdoa dan bercanda terlebih dahulu oleh guru supaya siswa merasa nyaman dan tidak tegang , setelah suasana kelas kondusif dan siswa sudah siap menerima pelajaran materi pelajaran langsung di berikan, tidak hanya itu guru juga memberikan hiburan di tengah pelajaran seperti ada nyanyian atau gurauan jika merasa siswa sudah capek atau bosan saat materi berlangsung, kemudian sebelum materi berakhir guru memberikan evaluasi pelajaran berupa pertanyaan atau kuis kepada siswa sehingga siswa bisa lebih mengerti tentang materi yang sudah diberikan, namun terkadang tidak lupa juga guru memberikan PR kepada siswa”⁴

³ Mahfud, M.Pd. Guru Mapel Bhs Arab MA Matsartul Huda, Wawancara di dalam ruangan guru, tanggal/ jam: 14-10-2019/ 09.30 Wib

⁴ Toyyibah, & zainal arifin siswa/siswi MA Matsratul Huda kelas XI, tanggal/jan : 16-10-2019 jam:09.30 wib, wawancara langsung di dalam ruangan kelas

Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah satu siswa yaitu zainal arifin kelas

XI MA Matsaratu Huda Debuan sebagai berikut:

“ Kinerja guru dalam pengelolaan kelas sudah cukup bagus, namun masih ada beberapa yang menjadi kendala keberhasilan guru dalam pengelolaan kelas, baik dari segi guru itu sendiri yaitu guru kadang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran di mulai, sehingga siswa harus menunggu kedatangan guru pengajar, kemudian yang kedua terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah sehingga guru masih menggunakan cara/ strategi untuk menyusun perencanaan pembelajaran. dan harapan saya sebagai siswi di MA Matsaratul Huda ini sekolah lebih mengutamakan keaktifan guru dalam mengajar, dan semoga di sekolah MA Matsaratul Huda ini seiring bertambahnya waktu fasilitas bisa lebih lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar “



Wawancara langsung di lakukan kepada salah satu siswa/siswi MA Matsaratul Huda Debuan, pada tanggal/ jam 16-10-2019 jam:09.30 wib di dalam ruangan kelas.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diatas, bahwa sanya bentuk penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas yakni di sesuaikan dengan kurikulum yang di gunakan oleh pemerintah, namun karena kurangnya fasilitas di

MA Matsaratul Huda ini masih menggabungkan kurikulum KTSP dengan Kurikulum K13, Kinerja guru dalam pengelolaan kelas terlebih dahulu harus di sesuaikan dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang dikenal dengan

RPP, dimana sebelum mengajar guru terlebih dahulu melihat silabus yaitu melihat dari rencana sekolah yaitu ada PROTA, dan PROMIS.

3) Kendala serta cara menyelesaikan kendala dalam penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas di MA Matsartul Huda Debuan Pamekasan.

Sulit rasanya untuk memaparkan semua kendala yang penulis temukan selama melakukan penelitian, tentunya terdapat kendala yang menjadi permasalahan baik dari pihak sekolah maupun guru untuk memaksimalkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas, dikarenakan sekolah MA Matsaratu Huda ini terletak di pedesaan dan cukup jauh sehingga tenaga guru kurang maksimal untuk membantu dalam proses mengajar, serta terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah baik berupa sarana maupun prasarana. Inilah yang menjadi permasalahan di sekolah MA Matsaratul Huda .

Hal tersebut juga di jelaskan oleh kepala sekolah MA Matsartul Huda yaitu Ibu Zahratul Jannah S.Pd. I berikut penjelasannya:

“Kendala yang kami alami dalam penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas, yang pertama kinerja guru atau kebutuhan guru sangat tinggi dan sekolah yang teletak di desa dan tingkat pendidikan masyarakat yang kurang sehingga sekolah tidak bisa memaksimalkan kinerja guru dengan baik, karena sekolah merasa sekolah yang lebih membutuhkan guru dari pada guru yang butuh sekolah, yang kedua terbatasnya sarana dan prasarana (fasilitas) dalam menerapkan kurikulum K13, yang ketiga kurangnya kesadaran dari siswa tentang pentingnya pendidikan

Yang pertama dengan adanya kendala di atas maka pihak sekolah melakukan upaya penyelesaian masalah dimana sekolah sudah mulai melakukan proses pengembangan guru dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga sekolah berharap mampu untuk meningkatkan mutu secara keseluruhan

terhadap guru yang kurang sadar atau guru yang kurang mandiri terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga mendidik, yang kedua karena fasilitas yang ada di sekolah kurang lengkap maka kurikulum 13 dilaksanakan seadanya sehingga sekolah menggabungkan antara program KTSP dengan K13, Yang dilaksanakan seadanya, yang ketiga dikarenakan kendala berasal dari kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan maka pihak sekolah mengadakan kerja sama antara pihak guru dengan wali murid untuk lebih mengingatkan anaknya tentang pentingnya pendidikan”

Penuturan senada juga di sampaikan oleh Bapak Rahman S.Pd. yang menjelaskan bahwa:

“ Kendala yang di hadapi dalam melakukan program kinerja guru adalah dari segi sarana dan prasaran/ berupa fasilitas sehingga guru merasa kurang maksimal dalam penerapan program belajar mengajar, yang kedua yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk pendidikan dimana siswa masih bersifat acuh dan terkadang tidak jarang siswa datang terlambat pada saat jam pelajaran dengan alasan masih mengantarkan orang tua ke pasar/terlambat bangun tidur”⁵



Wawancara langsung dengan Bapak Rahman S.Pd selaku guru Maple Bhs.

Inggris , pada tanggal/jam : 11-10-2019 Jam: 09.30 Wib di dalam ruangan kelas.

⁵ Rahman, S.Pd selaku Guru Mapel Bhs. Inggris di MA Matsartul Huda, Wawancara pada tanggal/ jam: 11-10-2019/ 09.30 Wib di Ruang kelas

Dengan adanya kendala diatas maka tidak jarang guru melakukan upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang pertama yaitu guru menyusun strategi atau cara dalam menyampaikan materi serta melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan melihat acuan dari RPP sehingga materi yang di sampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa, yang kedua karena kendala berasal dari siswa maka guru memberikan hukuman berupa hafalan/ menanyakan langsung kepada siswa yang kurang fokus saat materi pelajaran, kemudian memberikan riwed/ penghargaan kepada siswa yang pintar dalam mengikuti pelajaran, memberikan tekanan seperti menunjuk kepada siswa jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, yang terakhir guru memberikan metode pembelajaran semenarik mungkin agar siswa bisa mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Adapun kendala yang di alami sekolah MA Matsartul Huda dalam penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas, berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan yaitu dari letak sekolah itu sendiri yang terletak di pedesaan, kurangnya kesadaran guru dalam ketepatan mengajar, serta yang terakhir kurangnya fasilitas yang di sediakan oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang bernama lisa kelas XII MA Matsaratul Huda bahwa:

“kondisi di sekolah MA Matasaratul Huda ini sangatlah kurang memadai baik dari segi alat seperti sarana maupun prasarana serta terbatasnya guru disekolah, serta kondisi letak sekolah yang sangat jauh untuk di tempuh sehingga membuat guru maupun siswa itu sendiri sulit untuk memperoleh ilmu yang berkualitas sehingga proses belajar mengajar dilakukan seadanya.



Wawancara langsung dengan lisa siswi MA Matsaratul Huda Debu
kelas XII Pada tanggal 11-10-2019 di dalam ruangan kelas

B. .Temuan Peneliti

1. Gambaran Kinerja Guru dalam Pengelolaan Kelas yang di kembangkan di MA Matsaratul Huda Debu Pamekasan

Di MA Madrasatul Huda, penerapan program kinerja guru yang di lakukan oleh Bapak Mahfud M.pd beliau sebagai guru mata pelajaran bahasa arab dalam pengelolaan kelas yang dilakukan setelah saya melakukan obeservasi secara langsung tentang bagaimana sistem kinerja yang dilakukan beliau dalam program peningkatan kinerja guru pada tanggal : 18-10-2019 jam : 07.00 Wib kinerja guru dalam pengelolaan kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP dimana bapak sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan diri, dan sudah menyiapkan beberapa kosa kata bahasa arab karena mengingat di sekolah kurang fasilitas berupa kamus bahasa arab, kemudian setelah jam masuk kelas dimulai bapak menunggu siswa untuk masuk kelas dan menyiapkan kelas terlebih dahulu supaya kondusif, setelah siswa tenang dan kondusif pelajaran di mulai dengan membaca doa bersama, kemudian pelajaranpun di mulai pelajaran berlangsung selama 90 menit namun di tengah pelajaran masih ada siswa yang

merasa bosan pada pelajaran sehingga masih ada siswa yang tidur dan juga bicara dengan teman yang lain,.

Hal ini di dukung dengan hasil pengamatan (observasi) lapangan bahwa bapak Mahfud melakukan tehnik pelajaran K13 dan tetap mengacu pada RPP dan bapak mahfud melakukan sistem pembelajaran yang berbeda yaitu mengajak siswanya untuk bercanda dan merubah pelajaran bahasa arab tersebut dalam bentuk nyanyian sehingga siswa merasa senang dan tidak ngantuk lagi akhirnya semua siswa bisa mengikuti pelajaran bahasa arab dengan baik, setelah di akhir pelajaran bapak memberikan evaluasi seperti memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah bapak Mahfud sampaikan pada saat jam pelajaran, ada siswa yang menjawab namun ada juga siswa yang kurang aktif. Dengan demikian kinerja guru yang dilakukan oleh bapak sudah di sesuaikan dengan RPP , dimana sebelumnya bapak telah mempersiapkan berupa kosa kata bahasa arab untuk mendukung siswanya dalam belajar, kemudian mempersiapkan dua planing dalam memberikan pelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan yang terakhir bapak melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa mengerti tentang materi yang di sampaikan oleh guru pada saat menerima pelajaran”⁶



⁶ Observasi Dengan Bapak Mahfud, M.Pd. Pada Tanggal 18 Oktober 2019

Observasi Langsung kedalam ruangan kelas XI di MA Matsaratul Huda Debu, untuk menilai bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan kelas, yang dilakukan oleh bapak Mahfud M.Pd pada tanggal/ jam: 18-10-2019/ 07.00 wib. Selaku guru mapel bahasa arab.

Hal ini di dukung dengan hasil pengamatan (observasi) lapangan bahwa bapak rahman menggunakan sistem pembelajaran K13 dan juga tetap memperhatikan silabus/ RPP, dimana sebelum memulai pelajaran bapak rahman mempersiapkan materi pembelajaran seperti kosa kata bahasa inggris agar siswa mudah menerima pelajaran, kemudian bapak rahman memberikan tugas menghafal bagi siswa yang sering bercanda pada saat jam pelajaran berlangsung atau langsung menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, kemudian bapak rahman memberikan riwed/penghargaan bagi siswa yang pintar dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak rahman berupa nilai plus, sehingga mau tidak mau siswa tetap berusaha untuk menerima pelajaran mengingat sistem pembelajaran yang dilakukan oleh bapak rahman tersebut.⁷



⁷ Observasi Dengan Bapak Rahman, S.Pd. Pada Tanggal 19 Oktober 2019

Observasi langsung kedalam ruangan kelas XII di MA Matsaratul Huda Debuan, untuk menilai bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan kelas, yang dilakukan oleh Bapak Rahman S.Pd Pada tanggal/ jam : 19-10-2019/ 07.00 wib- jam 09.30 Wib selaku mapel bahasa inggris.

Hal ini di dukung dengan hasil pengamatan (observasi) lapangan bahwa pada saat proses belajar mengajar ibu zahroh menggunakan sistem K13 dan tetap mengacu pada RPP dimana bu.zahroh langsung memberikan tugas sebelum memberikan materi hal ini dilakukan bu.zahroh untuk menilai apakah siswanya belajar di rumah dan siap untuk menerima pelajaran kemudian bu.zahroh menunjuk salah satu siswa untuk menjawab setelah itu kemudia bu.zahroh menerangkan dan memberikan penjelasan tentang materi yang beliau sampaikan, kemudian di akhir pembelajaran bu.zahroh memberikan tugas atau PR bagi siswanya untuk dikerjakan di rumah, sistem pembelajaran ini dilakukan untuk menuntut siswa agar lebih aktif dalam menerima pembelajaran dan mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.⁸



⁸ Observasi Dengan Ibu Zahroh, M.Pd. Pada Tanggal 19 Oktober 2019

Observasi langsung, di ruangan kelas X, di MA Matsaraul Huda Debuhan, untuk menilai bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan kelas, oleh ibu Zahratul jannah S.Pd.I pada tanggal/ jam : 19-10-2019 / 10.00 – 12.00 Wib guru mapel Matematika.

2. Kendala serta cara menyelesaikan kendala dalam penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas di MA Matsartul Huda Debuhan Pamekasan.

Secara keseluruhan MA Matsratul Huda adalah sekolah yang terletak di desa bahkan jauh dari tempat umum sehingga baik dari pihak guru maupun pihak siswa harus mau untuk menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga tak jarang sedikit suka relawan yang mau untuk mengajar di sekolah MA Matsratul Huda, selain dari tempatnya yang jauh karena terletak di desa banyak masyarakat yang kurang mendukung dengan adanya sekolah MA Matsatul Huda sehingga perlu adanya dukungan atau motivasi yang lebih besar untuk memotivasi masyarakat untuk mau bersekolah atau menyekolahkan anaknya, kemudian karena MA Matsaratul Huda ini di miliki oleh yayasan jumlah sarana maupun sarana yang di gunakan pada saat proses belajar mengajar masih menggunakan seadanya saja sehingga pihak sekolah mau tidak mau harus mencari cara tersendiri dalam menyelesaikan setiap masalah terutama masalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa MA Madrasatul Huda mengenai kendala yang ada di sekolah dan cara penyelesaiannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Matsaratul Huda yaitu ibu Zahratul Jannah, S.Pd.I , berikut penjelasannya :

“ (1) jumlah fasilitas di MA Matsartul Huda sangatlah terbatas di mana hanya ada satu perpustakaan saja dengan jumlah buku yang sangat terbatas, sehingga mau tidak mau guru mata pelajaran dengan buku yang kurang memadai di perpustakaan harus mencari solusi tersendiri untuk memudahkan mereka dalam mengajar, (2) kurang jumlah guru pengajar dikarenakan kurangnya kemauan bagi tenaga pengajar untuk mengajar di MA Matsaratul Huda hal ini di karena kan jarak sekolah yang sangat jauh dari perkotaan sehingga mau tidak mau sekolah hanya menggunakan tenaga guru yang mau dan suka relawan untuk mengajar di MA Matsaratul Huda (3) kurangnya kesadaran dan disiplinnya siswa dalam belajar hal ini di karenakan siswi di desa kurang memahami dan cenderung tidak peduli akan pentingnya pendidikan menyet siswa di pedesaan banyak yang menganggap sekolah maupun pendidikan tidaklah terlalu penting sehingga mereka melalaikan pendidikan, meskipun demikian tak jarang siswa yang bersekolah pun kadang meremehkan jam pelajaran dengan sering datang terlambat bahkan sering tidak masuk sekolah hal ini sudah di tanggapin oleh guru dengan melakukan sanksi kepada siswa dengan memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas namun siswa tetap tidak takut bahkan sering melakukannya. (4) kurangnya kesadaran masyarakat terutama wali murid akan pentingnya pendidikan untuk anaknya sehingga guru MA Matsaratul Huda berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terutama wali murid pada saat rapat wali murid untuk lebih mengingatkan anaknya akan pentingnya pendidikan kemudian mengarahkan siswa untuk lebih mementingkan akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan, serta mengupayakan adanya evaluasi guru pengajar sehingga guru menjadi lebih aktif dalam jam pelajaran dan sekolah berharap dengan bertambahnya tahun atau usia sekolah fasilitas sarana dan prasarana di sekolah terus bertambah dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Matsaratul

Huda debuan yaitu Bapak Syaiful baliu mengatakan:

(1) MA Matsaratul Huda membutuhkan adanya tambahan fasilitas baik dari segi sarana maupun prasarana mengingat jumlah buku di perpustakaan masih terbatas sehingga siswa dan guru sulit untuk mengoptimalkan pembelajaran materi sehingga dengan berkurangnya fasilitas tersebut materi yang saya gunakan yaitu sistem pembelajaran seadanya yaitu dengan ilmu yang bapak Syaiful miliki di tambah dengan menggunakan hp atau internet untuk menambah ilmu pengetahuan dan mempermudah pada saat proses belajar mengajar, (2) Bapak Syaiful juga mengatakan kurangnya kesadaran dari siswa juga menjadi kendala pada saat proses pembelajaran karena mereka masih kurang sadar akan pentingnya pelajaran, masih banyak siswa yang bercanda bahkan tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga guru harus lebih sabar dalam mengajar siswa, tak jarang guru

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswi di MA Matsratul Huda Debuhan yaitu yanti mengatakan bahwa MA Matsaratul Huda debuhan masih harus lebih meningkatkan lagi jumlah buku di perpustakaan dan yanti juga berharap semoga MA Marsaratul Huda ini bisa lebih baik lagi baik dari segi sarana maupun prasarana agar siswa-siswi di MA debuhan bisa merasakan nyaman dan mudah dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan secara langsung penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas di MA Matsaratul Huda terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan terlebih yang dihadapi oleh guru yaitu masalah fasilitas dimana disekolah masih terbatas adanya sarana penunjang berupa jumlah buku di perpustakaan yang masih kurang memadai untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mau tidak mau guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi atau alat bantu yang bisa membuat mereka lebih mudah dalam mengajar, misalnya saja pada saat materi bahasa arab dan bahasa inggris tak jarang guru harus mempersiapkan materinya terlebih dahulu bahkan ada yang membuat kosa kata terlebih dahulu sebelum guru memulai materi pembelajaran hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pada saat proses belajar mengajar, kemudia kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pelajaran sehingga mereka perlu adanya motivasi atau bimbingan terlebih dahulu untuk bisa dan mau mengikuti mata pelajaran dengan baik, mereka lebih asik bercanda dan main dengan teman maupun dengan Hand phone mereka bahkan tak jarang banyak menseset siswa beranggapan sekolah hanya sekedar sekolah (mencari kesibukan saja) tidak untuk mengejar cita-cita terutama bagi siswi mereka

beranggapan bahwa seorang perempuan perannya hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga para guru perlu lebih giat lagi dalam memotivasi semua siswanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagai hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan peneliti.

1. Gambaran bentuk penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas yang di kembangkan di MA Matsaratul Huda Debuhan Pamekasan

Sekolah merupakan pendidikan formal yang digunakan sebagai Sarana tempat pembelajaran/ mencari ilmu pengetahuan, dimana dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru, untuk itu di perlukan guru yang senantiasa memberikan sistem pembelajaran yang menarik, baik di lihat dari segi penyampaian materi maupun cara atau tehnik yang digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran, pelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil pembelajaran.

Dengan adanya peningkatan sistem kinerja guru dalam meningkatkan program pembelajaran dapat membantu baik dari pihak sekolah maupun siswa untuk mendukung keberhasilan dalam sistem KBM.

Maka dari itu untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan kelas sekolah/ guru menerapkan 1. Sistem pembelajaran kurikulum 13 dengan

memadukannya dengan sistem kurikulum KTSP hal ini dilakukan oleh pihak sekolah karena melihat sarana fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga pihak sekolah mau tidak mau harus mengikuti sistem kurikulum yang ditetapkan pemerintah namun dilakukan sesuai dengan kemampuan dari sekolah 2. Guru sebelum mengajar terlebih dahulu harus melihat silabus yang kemudian di perkecil lagi menjadi RPP hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam proses mengajar 3. Guru harus menyiapkan bahan materi/ palning pembelajaran lebih dari satu untuk membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran mengingat pada saat proses pembelajaran tidak 100% dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guru sehingga apa bila guru memiliki dua perencanaan akan memudahkan dalam proses pembelajaran 4. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Moh. Uzar usman menyatakan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan dan tindakan yang membawa suatu hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kualifikasi yang tercermin pada empat standart kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, padagogik, profesional, dan sosial, dimana kinerja guru dapat di kategorikan menjadi tiga kategori yaitu kinerja baik, kinerja sedang dan kinerja buru.⁹

Indikator kinerja guru meliputi kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi siswa dalam belajar, selain itu juga kemampuan

⁹ Abd.Madjiid, *pengembangan kinerja guru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 16.

kualitas kerja, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperoleh kinerja guru yang optimal sekaligus mengetahui bagaimana kualitas mengajar dari guru tersebut.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran didalam kelas yaitu : 1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran, dimana kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengembangkan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran / RPP 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas dimana guru harus mampu membuat suasana kelas untuk kondusif guna mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan , penggunaan media atau sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, evaluasi atau penilaian pembelajaran untuk mencapai berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran.¹⁰

Menurut peneliti penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas harus di tingkatkan atau di kembangkan lagi terutama masalah penyampaian materi pembelajaran dengan melihat fasilitas yang kurang lengkap dari sekolah, sehingga guru di tuntut untuk lebih aktif dan lebih mengembangkan ilmu pengetahuan lagi sehingga guru bisa menggunakan fasilitas/ cara lain untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Serta sekolah lebih mengusahakan lagi akan saran/ fasilitas sekolah guna untuk mendukung keberhasilan sekolah itu sendiri maupun keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

¹⁰ Abd.Madjiid, *pengembangan kinerja guru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 12-13

2. Kendala serta cara menyelesaikan kendala dalam penerapan kinerja guru dalam pengelolaan kelas di MA Matsartul Huda Debuan Pamekasan.

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan baik buruknya suatu pendidikan di pengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyelesaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa kemampuan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi mengajar namun juga dari segi bagaimana seorang guru mampu memotivasi peserta didiknya untuk mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun dalam melakukan suatu usaha tentunya masih banyak hambatan/ kendala yang harus di lalui begitu juga di sekolah MA Matsaratul Huda Debuan ini, dimana pihak sekolah harus lebih mengutamakan atau menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan keterbatasannya fasilitas baik dalam segi sarana maupun prasarana, sekolah harus lebih meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar maka tidak menutup kemungkinan sitem KBM akan berjalan dengan baik meskipun fasilitas yang di sediakan sekolah kurang memadai, yang kedua yaitu kurangnya kesadaran guru pengajar karena masih ada guru yang terlambat datang kesekolah untuk kegiatan mengajar sehingga masih banyak siswa yang bercanda di dalam kelas, serta ada juga siswa yang keluar kelas di karena tidak ada guru pengajar , ketiga yaitu siswa yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan karena sekolah MA Matsaratul Huda terletak di desa sehingga mereka kurang peduli akan

manfaat pendidikan, dan mereka masih menganggap sekolah kurang penting dan mereka sekolah rata-rata hanya ingin mendapatkan ijazah.

“ Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas yaitu biasanya masalah siswa, biasanya pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang membuat keributan di kelas, tidak mau mendengarkan penjelasan dari gurunya, dan ada siswa yang tidak mau belajar, kendala tersebut juga terjadi karena ketidak siapan guru dalam melakukan manajemen kelas, keberhasilan pendidikan itu bisa dilihat proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran menjadi efektif, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”.¹¹

Dalam manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang membuat suasana kelas tidak kondusif, guru harus mengetahui potensi anak didiknya karena dari potensi itulah guru bisa menyiapkan strategi untuk mewujudkan kesuksesan anak didiknya, guru di tuntut untuk menggunakan sumber daya yang ada di sekolah karena membangun kelas tidak hanya pada penggunaan strategi, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengisenergikan semua potensi yang ada, baik potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik sendiri, peserta didik yang mempunyai karakteristik yang beragam, manfaat media, sarana dan prasarana

¹¹ jurnal Ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar FKIP Insiyah Volume 2 Nomor 1, 105-114 Februari 2017 hal 111

yang sudah/ belum tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.¹²

Menurut peneliti secara garis besar yang menjadi kendala dalam kinerja guru untuk bisa mengelola kelas dengan baik yang pertama dari segi fasilitas dengan mengingat minimnya fasilitas yang ada di sekolah, guru harus bisa bersikap mandiri dalam artian guru harus mampu untuk mengembangkan ilmu terutama cara untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, yang kedua dari segi kesadaran guru pengajar dimana sekolah harus mampu menegakkan kedisiplinan guru dalam mengajar, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap guru untuk menilai bagaimana kinerja guru dan menilai kerajinan guru dalam mengajar, yang ketiga dari faktor siswa di mana pihak sekolah harus lebih lagi dalam memotivasi siswa supaya siswa bisa memahami akan pentingnya pendidikan dan memberikan suatu hukuman bagi siswa yang sering terlambat datang kesekolah.

¹² jurnal Ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar FKIP Insiyah Volume 2 Nomor 1, 105-114 Februari 2017 hal 112